

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Gambaran perilaku kewirausahaan pada outlet burger di kota Bandung diukur dengan indikator kepercayaan diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan. Berdasarkan penelitian dan perhitungan, diperoleh gambaran perilaku kewirausahaan pada outlet burger di kota Bandung yang masuk kedalam kategori sedang atau dapat diinterpretasikan cukup tinggi. Rata-rata responden memiliki keenam indikator diatas, namun pada taraf yang tidak terlalu tinggi. Masih ada beberapa indikator yang menjadi kelemahan para pemilik outlet burger di kota Bandung, antara lain dalam hal pencatatan keuangan, pendelegasian tugas, kemampuan berkonsultasi dengan orang lain, penerapan ide kreatif dan inovatif, serta perbaikan terus menerus.
2. Gambaran keberhasilan usaha pada outlet burger di kota Bandung diukur melalui tingkat akumulasi modal, jumlah produksi, jumlah pelanggan, perluasan daerah pemasaran, perluasan usaha, perbaikan sarana fisik, dan tingkat pendapatan usaha. Secara umum, semua indikator pengukur keberhasilan usaha menunjukkan hasil yang masuk pada kategori tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa gambaran keberhasilan usaha pada outlet burger di kota Bandung menunjukkan hasil yang tinggi. Keberhasilan usaha burger di kota Bandung yang jelas terlihat dalam hal pendapatan usaha yang terus meningkat serta perluasan usaha ke beberapa lokasi lain.
3. Hubungan perilaku kewirausahaan dengan keberhasilan usaha pada outlet burger di kota Bandung menunjukkan hasil yang positif, artinya memang terdapat hubungan



*Hubungan Perilaku Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha
Outlet Burger di kota Bandung*

antara kedua variabel yang diteliti, yaitu perilaku kewirausahaan dan keberhasilan usaha. Kaitan kedua variabel tersebut diketahui melalui uji korelasi, dengan hasil yang menyatakan bahwa pengaruh perilaku kewirausahaan memiliki hubungan yang cukup kuat dengan keberhasilan usaha, dengan koefisien korelasi sebesar 0,56. Disamping itu, setelah melalui uji hipotesis dengan menggunakan uji t, diketahui nilai t sebesar 9,1 dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku kewirausahaan dengan keberhasilan usaha outlet burger di kota Bandung.

5.2 Saran

1. Gambaran indikator yang mencerminkan perilaku kewirausahaan masih tergolong belum maksimal, terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan perilaku kewirausahaan para pemilik usaha burger di kota Bandung masih berada pada kategori atau taraf yang sedang, padahal setiap usaha pasti mengharapkan segala sesuatunya tercapai dan terbentuk secara maksimal. Perilaku pemilik usaha yang terbentuk belum pada kategori maksimal dilatarbelakangi oleh beberapa keadaan yang harus diperbaiki, ditindaklanjuti, dan disempurnakan. Akan lebih baik jika para pemilik usaha mulai memperhatikan hal-hal yang awalnya mungkin masih dirasa kecil, kurang penting, dan tidak perlu, tetapi kenyataannya malah merupakan hal krusial yang terabaikan.
2. Dalam hal mengatur alokasi atau perputaran uang yang berasal dari pendapatan, termasuk laba serta pengeluaran usaha, akan lebih baik jika pemilik usaha mulai menyusun suatu daftar yang berisi data hasil penjualan dan pengeluaran usaha, yang lebih dikenal dengan laporan keuangan. Jika pemilik usaha belum mampu melakukan

*Hubungan Perilaku Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha
Outlet Burger di kota Bandung*

pencatatan keuangan dengan sistem pencatatan yang terstruktur, maka informasi keuangan dapat diperoleh melalui sistem pembukuan yang sederhana karena dengan demikian, pemilik usaha dapat lebih mudah menilai kinerja keuangan usaha. kinerja keuangan memiliki posisi yang paling penting, mengingat perputaran modal pada usaha kecil sangat terbatas, maka untuk menanggulangi stagnansi usaha karena faktor modal, hendaknya segala sesuatu yang berkaitan dengan arus perputaran modal yang berasal dari laba usaha dan pendapatan lain dapat dibuat transparan.

3. Hal lain yang perlu mendapat perhatian adalah meningkatkan kemampuan dalam bertukar pikiran dan pandangan, baik dengan karyawan maupun dengan rekan usaha. Disadari atau tidak, hal ini dapat menguntungkan usaha, karena semakin banyak pemikiran dan ide yang timbul dari hasil komunikasi dengan orang lain, maka usaha akan cepat berkembang, sesuai dengan ungkapan " masalah akan lebih cepat selesai dengan banyak kepala". Untuk mengupayakan pencapaian hal tersebut, pemilik dapat melakukan pertemuan rutin dengan karyawan untuk membahas segala sesuatu yang berkenaan dengan usaha termasuk perkembangan atau penurunan usaha, mencari solusi untuk masalah yang dihadapi, serta hal-hal yang bersifat kondisional yang mungkin terjadi di waktu yang akan datang. Dengan demikian, pemilik usaha beserta karyawannya dapat menjadikan pertemuan tersebut sebagai forum khusus untuk saling bertukar pendapat dan mencari alternatif dalam memecahkan masalah yang mungkin sedang dihadapi demi kemajuan usaha yang dikelola bersama. Forum yang menjadi suatu ajang komunikasi yang efektif dapat juga mengatasi masalah pendelegasian tugas kepada karyawan, karena dalam pertemuan seperti itu, pemilik

*Hubungan Perilaku Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha
Outlet Burger di kota Bandung*

usaha akan dapat menjelaskan segala sesuatu yang berkaitan dengan usaha, termasuk menjelaskan apa saja yang harus dilakukan oleh karyawannya.

4. Masalah ketakutan dalam menerapkan ide kreatif dan menerima sesuatu yang baru dapat ditanggulangi dengan cara melakukan analisis kebutuhan usaha. Sebaiknya para pemilik usaha mampu menilai sampai sejauh mana usaha yang dirintis dapat berkembang dalam posisinya dengan usaha lain. Ketika muncul suatu ide dan pemikiran baru, hendaknya didiskusikan, dianalisis, dan dibuat suatu perencanaan yang matang, sehingga ketika implementasi ide tersebut dalam usaha, resiko kegagalan dan hal terburuk sebagai konsekuensinya pun dapat diminimalisir. Pemilik usaha harus senantiasa berfikir bahwa kegagalan yang datang hanyalah sedikit pelajaran yang harus disikapi dengan tepat. Dalam menerima sesuatu yang baru pun hendaknya diimplementasikan melalui konsep yang sesuai dengan jenis usaha, sehingga tidak terjadi ketimpangan hal-hal atau sistem yang tidak sejalan dengan prosedur yang telah berjalan dalam usaha.
5. Perbaikan secara terus menerus pada usaha sebaiknya dilakukan tidak hanya ketika usaha mengalami kendala, masalah, dan penurunan. Namun sebaiknya pemilik usaha mengupayakan agar segala sesuatunya dapat sesuai dengan harapan konsumen, karyawan, serta tepat dengan tujuan usaha. hal tersebut diawali dengan mengetahui letak kekurangan pada usaha, dengan cara membuat kertas saran dan melakukan rekapitulasi setiap periode. Dengan demikian, pemilik usaha dapat mengetahui hal-hal apa saja yang masih terus harus dilakukan dan ditindaklanjuti hingga tujuan usaha tercapai.

*Hubungan Perilaku Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha
Outlet Burger di kota Bandung*

6. Berdasarkan hasil penelitian bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan usaha atau terdapat hubungan yang cukup kuat antara perilaku kewirausahaan dengan keberhasilan usaha, maka hendaknya kepada para pemilik usaha untuk dapat menanamkan perilaku kewirausahaan yang menunjang keberhasilan usaha. Perilaku kewirausahaan pada dasarnya telah ada dalam diri masing-masing pemilik usaha, namun hal yang masih perlu dilakukan adalah mensiasati bagaimana mengatur, menumbuhkan dan mengembangkan jiwa wirausaha tersebut sehingga menghasilkan pemikiran kreatif dan inovatif yang dapat digunakan sebagai peluang usaha kiat menuju keberhasilan.
7. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hanya sebesar 31,36% perilaku kewirausahaan dapat mempengaruhi keberhasilan usaha, dalam hal ini karena penulis hanya meneliti satu jenis variabel bebas, yaitu perilaku kewirausahaan, sehingga dalam penelitian ini belum terungkap semua faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. oleh karenanya, diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai hal ini untuk dapat mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan usaha, selain perilaku kewirausahaan.
8. Secara keseluruhan, keberhasilan usaha Outlet burger di kota Bandung masih dihadapkan pada kelemahan dari sisi perilaku kewirausahaan pemilik usaha yaitu dalam hal rasa tidak yakin akan berhasil, kurang mandiri, tidak mampu mendelegasikan tugas, belum bisa melakukan pencatatan keuangan dan evaluasi kinerja usaha, tidak mampu memberikan keleluasaan dalam penyampaian saran dan kritik, serta kurang kreatif dan mampu menerapkan ide serta gagasan yang diperoleh. Keseluruhan kelemahan tersebut sebaiknya segera ditanggulangi dengan lebih

*Hubungan Perilaku Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha
Outlet Burger di kota Bandung*

membuka hubungan serta komunikasi dengan semua pihak yang terkait dengan usaha, dengan cara mengadakan pertemuan rutin yang khusus digunakan sebagai forum untuk membahas semua hal tentang usaha. Untuk rasa tidak yakin serta kurang mandiri, hendaknya para pemilik lebih banyak melakukan dan mengikuti kegiatan yang mampu menambah pengalaman bisnis seperti seminar, *workshop*, dan pelatihan lainnya. Untuk masalah kreatifitas, hendaknya pemilik banyak mencari pengetahuan tentang sistem bisnis dengan cara bertukar pengalaman dan ilmu yang mampu meminimalkan kegagalan, sehingga pemikik usaha tidak akan takut dalam menerapkan sesuatu yang baru dalam usaha mereka.